

## Penguatan Karakter Siswa Melalui Kearifan Lokal Budaya Tapanuli Selatan di Madrasah Batang Angkola

Aryani Hasugian<sup>1\*</sup>, Ali Padang Siregar<sup>2</sup>, Elissa Evawani Tambunan<sup>3</sup>, Kasmawati<sup>4</sup>, Ahmad Rafii<sup>5</sup>, Nurzeddah Harahap<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

<sup>5</sup>Universitas Graha Nusantara, Padangsidempuan, Indonesia

Email : [aryanihasugian5@gmail.com](mailto:aryanihasugian5@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [alipadangsiregar@gmail.com](mailto:alipadangsiregar@gmail.com)<sup>2</sup>, [elissaevawanitambunan04@gmail.com](mailto:elissaevawanitambunan04@gmail.com)<sup>3</sup>, [kasmawati@gmail.com](mailto:kasmawati@gmail.com)<sup>4</sup>, [rafiia336@gmail.com](mailto:rafiia336@gmail.com)<sup>5</sup>, [nurzeddah1206@gmail.com](mailto:nurzeddah1206@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstract

*Strengthening character is a common trait that exists in society. Al Azhar Bi'ibadillah Tabalake Islamic Boarding School in South Tapanuli which always instills positive character in schools. In this activity, students previously did not understand character building in South Tapanuli culture. Through this activity, 50 students took part in this activity. This activity is within the South Tapanuli Culture. The community service team explains about Dalihan Natolu in relation to character strengthening. The method used in this activity is preparation, namely observation, implementation, evaluation and follow-up. Through this activity, the student response was obtained that 90% said they agreed with the activity and it attracted students so that students became more aware that character in culture is very important, this is because we as members of society must show positive character based on South Tapanuli culture. which in spoken culture is highly valued in society. In Dalihan Natolu, there is also the strengthening of character, there is cooperation that is carried out when there is work in the community.*

**Keywords:** Character, Local Wisdom, South Tapanuli Culture

### Article History:

Received 2023-09-19

Revised 2023-09-26

Accepted 2023-10-10

### Abstrak

Penguatan karakter adalah suatu sifat yang biasa yang ada di dalam masyarakat. Pondok Pesantren Al Azhar Bi'ibadillah tahalak di Tapanuli Selatan yang selalu menanamkan karakter positif di sekolah. Dalam kegiatan ini sebelumnya siswa belum paham penguatan karakter di dalam Budaya Tapanuli Selatan. Melalui kegiatan ini dilaksanakan 50 orang siswa yang mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini di dalam Budaya Tapanuli Selatan Tim pengabdian masyarakat menjelaskan tentang Dalihan Natolu dengan kaitannya penguatan karakter. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah persiapan yaitu observasi, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Melalui kegiatan ini diperoleh respon siswa bahwa 90% mengatakan setuju dalam kegiatan tersebut dan menarik siswa sehingga siswa menjadi lebih paham bahwa karakter dalam budaya itu sangat penting, hal ini disebabkan kita sebagai salah satu yang tergabung didalam masyarakat harus menunjukkan karakter yang positif berdasarkan Budaya Tapanuli Selatan yang mana didalam budaya tutur Bahasa sangat di hargai di masyarakat. Didalam Dalihan Natolu juga dalam penguatan karakter adanya kerja sama yang dilakukan ketika ada suatu pekerjaan di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Karakter, Kearifan Lokal, Budaya Tapanuli Selatan

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bekal dalam memasuki suatu studi lanjut ketika memasuki yang namanya dunia kerja. Dengan adanya pendidikan, maka seseorang dapat meningkatkan suatu kognitif dan kemampuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. sehingga dapat menghindarkan seseorang dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan, karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat mengatasi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan (Mepra, Enni, Eni Sumanti Nasution, Kasmawati, 2023). Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral serta keimanan dan ketaqwaan manusia. Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan suasana belajar dan mengajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, keagamaan, kemandirian, budi pekerti, kebijaksanaan, dan sifat-sifat luhur yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan usaha untuk mengorganisasikan pengetahuan guna meningkatkan pengetahuan yang selama ini belum diketahui menjadi pengetahuan (Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I., 2019).

Dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan proses untuk meningkatkan pengetahuan diperlukan suatu belajar. Belajar tersebut diperoleh dari rumah kemudian berpindah ke sekolah dan akhirnya menerapkan ilmunya kepada masyarakat, semua itu merupakan komponen pendidikan, khususnya lingkungan pendidikan. (Aderibigbe et al., 2018; Hogan & O'Flaherty, 2022; Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I., 2019). Dalam belajar tersebut karakter sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan karakter merupakan suatu yang sudah biasa dan bukan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter ini sudah jadi bagian dari pendidikan nasional walupun penerapan istilahnya yang berbeda. Berbicara tentang pendidikan karakter sebetulnya bukan hal baru dalam sistem pendidikan di Indonesia (Samrin, 2016).

Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, maupun dalam suatu kultur yang mengarah pada pendidikan nilai di sekolah. Visi dan misi sekolah semestinya jangan hanya mengarah pada pencapaian pengetahuan (intelektual) siswa saja, melainkan harus diarahkan untuk penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Pendidikan karakter diarahkan untuk membentuk sikap dan sifat alami peserta didik dalam merespons situasi secara bermoral dan dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Pondok Pesantren Al Azhar Bi'ibadillah tahalak di Tapanuli Selatan dalam dunia pendidikan selalu ditanamkan pendidikan karakter yaitu dalam segi hormat kepada guru, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri terutama dalam kegiatan proses pembelajaran walaupun tidak sepenuhnya dan kadang-kadang masih lalai, Disamping itu juga dalam hal jujur dalam melakukan suatu pekerjaan terutama dalam bidang ujian sebagian masih kurang. Hal ini disebabkan ketika melakukan pekerjaan rumah berupa tugas di sekolah masih belum rasa tanggung jawab dikerjakan.

Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu hal yang utama yang harus diberikan kepada anak-anak dalam memfilter budaya asing yang masuk. Pendidikan karakter membentuk watak warga Negara (Harun, C. Z., 2013), oleh karena itu pembentukan karakter harus selalu di kawal oleh semua pihak yaitu keluarga, lembaga pendidikan, media massa, masyarakat dan pemerintah (Sudrajat, 2011) Karakter tersebut bersumber dari nilai-nilai agama, falsafah negara dan budaya (Priyatna, 2017). Penanaman karakter terutama melalui pendidikan dasar merupakan salah satu alternative yang efektif dilakukan. Penanaman karakter tidak jauh kaitan dalam penerapan kearifan local. Dalam hal ini karena sekolah Pondok Pesantren Al Azhar Bi'ibadillah tahalak di Tapanuli Selatan memiliki budaya Tapanuli Selatan. Maka dalam menjalankan aktivitas di berbagai bidang kehidupan baik dalam berinteraksi sosial, antara individu dengan individu maupun dengan kelompok-kelompok sosial, warga masyarakat harus berpedoman kepada norma-norma yang ada di dalam masyarakatnya. Karena masyarakat juga merupakan kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerjasama, sehingga mereka ini dapat mengorganisasikan dirinya, berpikir tentang dirinya dalam suatu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu (Herwan Tiyako, Neltje F. Katuk, 1996).

Cara (*usage*) merupakan hal yang lebih menonjol di dalam hubungan antar individu dalam masyarakat, suatu pelanggaran terhadapnya tidak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubungkannya. Misalnya cara minum orang Tapanuli Bagian Selatan, cara bertutur sapa terhadap orang lain, cara makan dan minum dan sebagainya, semuanya ada norma yang mengatur yang terdapat dalam masyarakat. Perilaku yang menyalahi nilai-nilai atau norma-norma kearifan lokal seperti ini dianggap sebagai perbuatan yang tidak sopan, maka akibatnya dalam hubungan antar individu tersebut akan muncul

celaan kepada pelaku yang tidak menjalankan nilai-nilai kearifan lokal tersebut. Kearifan lokal selanjutnya adalah pengawasan terhadap harta dan anak-anak selalu kerjasama, anak-anak yang berbuat salah, siapa saja boleh menegur dan memberikan nasehat, agar tertib dan baik. Inilah yang disebut sa anak sa boru, merasa sama bertanggung jawab sama anak-anak dan muda-mudi.

Berdasarkan paparan diatas maka tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam penguatan karakter di Pondok Pesantren Al Azhar Bi'ibadillah tahalak di Tapanuli Selatan dengan menggunakan kearifan local budaya Tapanuli Selatan agar nantinya budaya Tapanuli Selatan dalam norma-norma tetap terjaga terutama untuk generasi selanjutnya terutama dalam anak yang menempuj pendidikan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di sekolah Pondok Pesantren Al Azhar Bi'ibadillah tahalak di Tapanuli Selatan pada tanggal 24-25 Oktober 2023. Pada kegiatan ini terdapat 4 Tahapan kegiatan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap tindak lanjut. Adapun tahapan adalah seperti Gambar 1 berikut :



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Adapun penjelasan dari masing-masing tahap yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan  
Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui suatu koordinasi dengan kepala sekolah tentang pemberian izin lokasi dan waktu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Koordinasi ini dilakukan dalam menyampaikan tujuan kegiatan ini mengenai penguatan karakter siswa.
2. Tahap Pelaksanaan  
Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini dilakukan melalui sosialisasi kepada siswa tentang pengabdian masyarakat ini. Hal ini dalam membekali peserta secara teoretis dan praktis terkait penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Pada sesi sosialisasi ini peserta akan disajikan materi berupa: pentingnya penguatan pendidikan karakter, pengetahuan dan aplikasi penguatan karakter dengan menggunakan kearifan local budaya Tapanuli Selatan. Selanjutnya dilakukan juga sesi Tanya jawab untuk memberikan kepada peserta kegiatan dalam menggali suatu materi yang menurut mereka belum paham.
3. Tahap Evaluasi  
Tahap evaluasi dilakukan melalui penyusunan laporan kegiatan dan pemberian suatu angket kepada siswa tentang bagaimana menurut mereka kegiatan yang telah dilaksanakan ini.
4. Tahap Tindak Lanjut  
Melakukan analisis tentang respon siswa tersebut berdasarkan angket yang telah dibagi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Raharjo, 2010). Sistem pendidikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 itu berkaitan dengan karakter. Di dalam lingkungan masyarakat yang biasa disebut kearifan local merupakan budaya yang biasa dilakukan masyarakat. Salah satu budaya adalah Budaya Tapanuli Selatan dimana di dalam budaya Tapanuli Selatan itu mengenal yang namanya Dalihan Na Tolu yang jika dikaitkan berhubungan dengan karakter siswa di dunia pendidikan. Pada Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pertama tahap persiapan. Pada Tahap persiapan ini dilakukan observasi di lapangan dimana tim diterima dengan baik oleh sekolah. Adapun kegiatan ini seperti Gambar 2 berikut :



**Gambar 2 Tahap observasi ke Sekolah**

Setelah dilakukan observasi dengan permintaan izin dalam melaksanakan kegiatan pada hari keduanya dilaksanakan kegiatan pelaksanaan. Dalam Hal ini guru dan siswa mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Kegiatan ini sebenarnya ditujukan kepada siswa karena disini penguatan karakter melalui budaya local Tapanuli Selatan dan guru mengarahkan agar siswa serius dalam hal kegiatan ini. Adapun pertemuan dengan guru adalah seperti Gambar 3 berikut ini :



**Gambar 3 Tahap Pelaksanaan Kegiatan dengan Guru**

Setelah dilaksanakan kegiatan dengan guru selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi dengan siswa. Dimana disini siswa diberikan penjelasan apa itu karakter. Dimana selama ini mereka sudah menanamkan karakter walaupun pelaksanaan masih kurang. Dalam hal kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan kearifan local salah satunya adalah Budaya Tapanuli Selatan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah seperti berikut :



**Gambar 4 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Bersama Siswa**

Pada kegiatan ini siswa mendengarkan hasil presentasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat tentang penguatan karakter yang menggunakan kearifan local budaya Tapanuli Selatan. Dalam kegiatan ini tim pengabdian masyarakat menjelaskan tentang karakter Budaya masyarakat Tapanuli Selatan misalnya dalam adat dalam menghormati orang tua dimana ketika seseorang yang lebih muda lewat di depan orangtua menyapa terlebih dahulu dengan tutur Bahasa yang dimuat seperti etek (tante), uda dan lain-lain. Disamping itu juga adanya Dalihan Dasar dari adat *dalihan natolu* sebagai pranata hidup masyarakat Mandailing ialah olong (cinta dan kasih sayang) dan domu (keakraban).

Setelah selesai pelaksanaan dilanjutkan dengan evaluasi dimana dalam kegiatan ini peserta didik sangat senang dengan kegiatan yang dilakukan ini, jadi mereka lebih paham dalam budaya Tapanuli Selatan ada mempelajari penguatan karakter dalam bermasyarakat. Setelah itu untuk tindak lanjutnya pada kegiatan ini berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa hasilnya yang diperoleh seperti Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Respon Penguatan Karakter Dalam Budaya Tapanuli Selatan**

Kepala Tabel	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
Kegiatan ini sangat menarik dan mudah dipahami	85%	10%	5%
Melalui Kegiatan ini Penguatan karakter berbudaya Tapanuli Selatan Lebih mudah Dimengerti	90%	5%	5%
Penting Penguatan Karakter Dalam Berbudaya	96%	4%	
Kegiatan ini perlu terus ditingkatkan	98%	2%	

Berdasarkan Tabel 1 diatas untuk tindak lanjut dilakukan angket dengan beberapa pertanyaan dan kesimpulan yang diperoleh bahwa dari beberapa indicator yang setuju berada diatas 90%, dan kurang setuju 4% dan tidak setuju 2%. Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat diantusias oleh peserta didik dalam penguatan karakter.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui karakter ini dalam budaya Tapanuli Selatan karena berdasarkan persentase diperoleh bahwa respon siswa yang setuju dalam kegiatan adalah 90% hal ini karena melalui kegiatan ini maka siswa paham karakter yang diperoleh oleh siswa dalam budaya Tapanuli Selatan terutama dalam Dalihan Natolu adanya tutur sapa dan kerja sama dalam suatu kegiatan dan lingkungan social.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah yang telah memberikan tempat dalam kegiatan ini sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan juga kepada Dekan dan tim yang telah bekerja keras sehingga kegiatan ini sukses dilakukan di Lapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe, S., Gray, D. S., & Colucci-Gray, L. (2018). Understanding the nature of mentoring experiences between teachers and student teachers. *International Journal of Mentoring and Coaching in Education*, 7(1), 54–71. <https://doi.org/10.1108/IJMCE-04-2017-0028>
- Harun, C. Z. (2013). Manajemen Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(3), 302-308. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.123>
- Herwan Tiyako, Neltje F. Katuk. (1996). *Ilmu Sosial Dasar*. Gunadarmam.
- Hogan, D., & O'Flaherty, J. (2022). Exploring the nature and culture of science as an academic discipline: Implications for the integration of education for sustainable development. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 23(8), 120–147. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-06-2021-0236>
- Mepri, Enni, Eni Sumanti Nasution, Kasmawati. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Gravity Jurnal*, 1(2), 21–32.
- Priyatna, M. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(10). <https://doi.org/10.30868/ei.v5i10.6>
- Raharjo, S. B. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 229–238. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i3.456>
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan Nilai. *Jurnal Al-Ta'dib*, 1(1). <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/505>
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Wijaya, T., Elihami, E., & Ibrahim, I. (2019). Student And Faculty Of Engagement In Nonformal Education. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 139–147.